

KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III DI WILAYAH PUSKESMAS PERUMNAS II PONTIANAK BARAT

(The Incidence of Anemia Pregnant in the Second and Third Trimester Area Perumnas II West Pontianak)

Risa Apriliyanti, Desi*, Martinus Ginting

Program Studi D3 Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak,
Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Korespondensi : dedetkolam@yahoo.com*

ABSTRACT

Anemia during the pregnancy ensued death of the fetus in the uterus, abortion, natural deformity, BBLR, and hemorrhaging. Anemia towards pregnant women in puskesmas perumnas II regency in 2016 is 54,8%. The purpose to analyze an overview of the knowledge about Tablet Fe and nutrient status of pregnant women towards anemia case in Puskesmas Perumnas II Regency. The type of this research is description. The case population in this research is all pregnant women found from Mei to Juni 2017. The sampling selection in the case group is 32 peoples. The result of this research shows that in variable an overview of knowledge, most of the respondents have high an overview of the knowledge that is 19 people (59,4%). While in variable of nutrient status, the respondent who have the status of malnutrition as many as 15 people (50%). The anemia case in Puskesmas Perumnas II regency there are 22 people (68,8%) pregnant women who have anemia. The conclusion of this research is the knowledge level of pregnant mother about tablet Fe is good as much as 18 respondents (56,25%). Where the high nutrient intake of pregnant women with of energy intake less is as much as (81,2%) and of protein intake less is as much as (75,0%), so that the incidence of anemia in pregnant mother in woking area of perumnas II (68,8%) therefore, pregnant women are advised to always consume foods that contain iron. It is expected also puskesmas officers can provide motivation and monitoring consumption Fe tablets.

Keywords : anemia, pregnant, trisemester two, trisemester third

ABSTRAK

Anemia saat kehamilan dapat mengakibatkan kematian pada janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, serta perdarahan. Anemia secara tidak langsung dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu serta kematian perinatal lebih tinggi. Anemia ibu hamil di Puskesmas Perumnas II Tahun 2016 sebesar 54,8%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kejadian anemia di Puskesmas Perumnas II. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan Mei-Juni 2017. Pemilihan sampel pada kelompok kasus sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,4%), sedangkan berdasarkan status gizi, responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 15 orang (50%). Kejadian anemia di Puskesmas Perumnas II terdapat 22 orang (68,8%) ibu hamil yang mengalami anemia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe adalah baik sebanyak 18 responden (56,25%), Tingkat asupan zat gizi ibu hamil yang mengalami asupan energi kurang yaitu sebanyak (81,2%) dan asupan protein kurang yaitu sebanyak (75,0%), Angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas perumnas II sebanyak (68,8%), disarankan ibu hamil agar tetap selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Petugas puskesmas dapat memberikan motivasi dan monitoring konsumsi tablet Fe.

Kata kunci: anemia, ibu hamil, trisemester dua, trisemester tiga

PENDAHULUAN

Anemia gizi besi adalah satu dari beberapa masalah gizi yang ada pada ibu hamil serta merupakan masalah gizi mikro tersulit dan terbesar yang tidak mudah untuk diatasi diseluruh dunia (Fatimah, 2011).

WHO melaporkan terjadi anemia pada ibu hamil di negara berkembang sebesar 52 %. Indonesia juga melaporkan bahwa \pm 4 juta jiwa ibu hamil, 50% atau setengahnya menderita masalah anemia gizi dan 25% lainnya mengalami KEP (kekurangan energi kronis) (Samhadi, 2008).

Asupan gizi ibu selama kehamilan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya.

Selama kehamilan ibu sangat membutuhkan asupan gizi agar bisa memberikan nutrisi yang adekuat kepada janin yang dikandungnya. Asupan gizi yang adekuat selama masa kehamilan akan dapat mencegah keadaan malnutrisi pada ibu hamil, apabila tidak segera diberikan nutrisi yang adekuat maka akan dapat berdampak buruk pada perkembangan janin yaitu berat badan lahir rendah atau berlebih (Lailiyana, 2010)

Di negara berkembang menurut WHO, 40% kematian ibu berhubungan dengan rendahnya kadar Hb (anemia) selama kehamilan. Sebagian besar anemia selama kehamilan diakibatkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut. Di Indonesia Presentase anemia pada ibu hamil masih sangat tinggi yaitu sebesar 63,5% apabila dibandingkan dengan Amerika yang hanya 6% (Saiffudin, 2002). Anemia merupakan keadaan dimana kadar haemoglobin (Hb) dalam darah pada ibu hamil $<$ 12 g/dl (Winkjosastro, 2002).

Data Dinas Kesehatan Kota Pontianak Kalimantan barat tahun 2015 jumlah ibu hamil dengan kejadian anemia adalah 824 ibu hamil dari seluruh Puskesmas di Kota Pontianak. Cakupan tertinggi ibu hamil dengan anemia saat itu terdapat pada Puskesmas di Pontianak Barat yaitu 175 ibu hamil.

Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat pada bulan September tahun 2016 ditemukan hasil perhitungan kumulatif ibu hamil dengan anemia gizi besi sebanyak 96 orang. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian penyaki terima kasih sangat tinggi. Jika di bandingkan dengan data dari Dinkes Kota

Pontianak pada bulan September tahun 2015 menunjukkan bahwa anemia gizibesi yang terja disebabkan 57 orang ibu hamil.

Berdasarkan paparan masalah di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kejadian anemia pada dan Kejadian Anemia Selama Masa Kehamilan Trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian anemia selama masa kehamilan trimester II dan III diwilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II yang terletak di Pontianak Barat dan dilaksanakan pada bulan mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dari trimester II sampai III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Status Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat Tahun 2017

No.	Kategori jawaban	Persentase
1.	Kurang	<61
2.	Baik	61-100
Total		32

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu Hamil tentang tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat Tahun 2017

No.	Kategori jawaban	Persentase
1.	Kurang	<61
2.	Baik	61-100
Total		32

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Asupan Zat Gizi Makro pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat Tahun 2017

No.	Asupan Zat Gizi	n	%
1.	Asupan Energi		
	Kurang	26	81,2
	Baik	6	18,8
	Jumlah	32	100
2.	Asupan Protein		
	Kurang	24	75
	Baik	8	25
	Jumlah	32	100

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat Tahun 2017

No.	Anemia	N	%
1.	Anemia	22	68,8
2.	Tidak Anemia	10	31,2
	Total	32	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia (31,2%), sedangkan yang mengalami anemia (68,8%). Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama Pontianak Barat mengalami anemia. Selengkapnya distribusi anemia pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 4.

Batas yang digunakan untuk menentukan anemia pada ibu hamil, yaitu tidak anemia ≥ 11 g/dl dan anemia < 11 g/dl. Menurut hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 10,9 g/dl, dimana kadar hemoglobin terendah 7 g/dl dan tertinggi 14,0 g/dl

Pengetahuan

Dapat dilihat bahwa pengetahuan gizi ibu hamil tentang tablet Fe dan asupan zat gizi terhadap kejadian anemia didapatkan bahwa ibu hamil mempunyai berpengetahuan baik 61-100, sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang yaitu < 61 .

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan yang berhubungan dengan konsumsi makanan dan kesehatan tubuh, ibu hamil dengan pengetahuan baik akan memilih bahan makanan untuk dirinya, janinnya dan keluarga sesuai dengan kecukupan gizi. Dengan pengetahuan gizi yang cukup ibu diharapkan dapat membantu orang lain memahami

tentang bagaimana cara menyimpan, mengolah dan mempergunakan bahan makanan yang memiliki kualitas baik untuk dikonsumsi sesuai kecukupan (Hastuti, 1996).

Pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan, harapannya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwasanya seseorang yang memiliki tinggi pendidikan rendah belum tentu mutlak juga memiliki pengetahuan rendah. Dalam meningkatkan pengetahuan tidak harus pada pendidikan formal, namun bisa didapatkan pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek juga mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan negatif. Penentuan sikap seseorang mengenai suatu objek tertentu ini ditentukan oleh kedua aspek tersebut. Semakin seseorang memiliki banyak aspek yang positif mengenai suatu objek yang diketahui, maka akan dapat meningkatkan sikap yang positif mengenai suatu objek.

Dari hasil penelitian Ayu Sitoresmi, Dyah (2012) di Surakarta yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Fe di BPM Sri Sunaryati berpengetahuan cukup. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan gizi ibu hamil dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat sering mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan yang dibentuk dalam kelas ibu. Asupan Zat Gizi dapat dilihat hasil dari penelitian asupan zat gizi makro berdasarkan *food recall* yaitu 32 ibu hamil, yang mengalami kurang asupan energi yaitu sebanyak 81,2%, yang mengalami kurang asupan protein yaitu sebanyak 75,0%. Pada masa kehamilan, agar tidak menimbulkan masalah kesehatan pada ibu hamil dibutuhkan asupan nutrisi adekuat yang berasal dari makanan yang baik.

Hal utama yang harus menjadi perhatian selama periode kehamilan adalah status gizi karena keadaan status gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.

Anemia dalam Kehamilan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia (31,2%), sedangkan yang mengalami anemia (68,8%). Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama Pontianak Barat mengalami anemia. Batas yang digunakan untuk menentukan anemia pada ibu hamil, yaitu tidak anemia ≥ 11 g/dl dan anemia < 11 g/dl. Menurut hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 10,9 g/dl, dimana kadar hemoglobin terendah 7 g/dl dan tertinggi 14,0 g/dl.

Salah satu dampak berbahaya pada ibu hamil adalah anemia. Menurut Manuaba (1998), abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, hiperemesis gravidarum, mudah terjadi infeksi, resiko dekompensasi kardis (Hb 6 g/dl), molahidatidosa, perdarahan antepartum, persalinan prematuritas, dan ketuban pecah dini dapat terjadi akibat anemia.

Hasil penelitian Sukmaningtyas, Diana, dkk., (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi bumil terhadap kejadian anemia. hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil atau juga bisa disebabkan oleh faktor penyerapan zat besi didalam tubuh. Tingginya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi di wilayah kerja Puskesmas Gatak belum tentu juga diikuti dengan status gizi yang baik, karena walaupun tingkat pengetahuan yang mereka miliki itu tinggi tetapi tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak akan bisa meningkatkan status gizinya. Selain itu juga, walaupun pengetahuan bumil tersebut tinggi, akan tetapi keadaan sosial ekonominya rendah dalam memenuhi kecukupan bahan makanan yang tinggi Fe, maka juga akan bisa mengakibatkan penurunan status gizi.

Bagi ibu hamil dan bayi yang dikandung kondisi anemia bisa sangat berbahaya. Menurut Siswono dalam Mandrasekar (2007), anemia gizi besi dapat dicegah dengan cara antara lain konsumsi sayuran berwarna hijau, daging, hati, produk olahan susu, konsumsi suplemen Fe, konsumsi bahan makanan sumber vitamin C (yang berfungsi membantu penyerapan Fe dalam saluran pencernaan), menghindari konsumsi kafein, antara lain kopi dan teh dalam jumlah banyak karena dapat

mempengaruhi penyerapan Fe didalam tubuh. Pemberian tablet besi folat (Fe) adalah cara yang paling mudah dan murah dalam upaya menanggulangi masalah anemia gizi besi.

Anemia gizi besi disebabkan oleh multifaktor yaitu antara lain, konsumsi zat besi dan protein yang kurang, gangguan penyerapan Fe di usus, adanya perdarahan akut atau kronis, dan peningkatan kecukupan Fe dalam kondisi khusus seperti periode kehamilan, periode pertumbuhan dan dalam masa penyembuhan dari penyakit.

Kekurangan zat besi dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu antara lain adalah karena kehilangan darah, misalnya dari bagian uterus atau gastrointestinal seperti ulkus peptikum, karsinoma lambung, dll. Kebutuhan yang meningkat seperti pada ibu hamil, malabsorpsi dan diet yang buruk juga dapat menjadi penyebab terjadinya kekurangan zat besi. Anemia gizi besi disebabkan karena kekurangan zat besi. Terjadinya anemia gizi besi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya anemia gizi besi yaitu antara lain kurang mengkonsumsi makanan sumber Fe, rendahnya absorpsi Fe dari makanan, sering mengkonsumsi zat-zat (kafein dan tanin) yang dapat menurunkan tingkat penyerapan Fe dan terdapat parasit seperti cacing tambang atau cacing pita di dalam tubuh, diare, atau kehilangan banyak darah akibat kecelakaan atau operasi (Proverawati, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe adalah baik sebanyak 18 responden (56,25%). Tingkat asupan zat gizi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas perumnas II Pontianak Barat mengalami asupan energi kurang yaitu sebanyak (81,2%), asupan protein kurang (75,0%). Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat mengalami anemia (68,8%).

Saran

Bagi ibu hamil agar tetap selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Agar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan ditambah dengan mengkonsumsi tablet Fe (tambah darah) agar tidak terjadi anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Sukmaningtyas, Bejo Raharjo, dan Anisa Catur W., (2015), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dyah Ayu Sitoresmi, (2012), Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe di BPM Sri Sunaryati Sukoharjo, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Fatimah, St., (2011), *Pola Konsumsi Ibu Hamil dan Hubungan Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi*, Jakarta: Penerbit EGC.
- Lailiyana, Nurmailis N, Suryatni, (2010), *Gizi Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Penerbit EGC.
- Mandrasedkar, R., (2007), *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Anemia Defisiensi Besi dalam Kehamilan di Puskesmas Sokaraja I Kabupaten Banyumas Tahun 2007*, Purwokerto : KTI Akademi Kebidanan YLPP.
- Manuaba, IBG., (1998), Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, EGC, Jakarta.
- Proverawati, (2011), *Anemia dan Anemia Kehamilan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Samhadi, (2008), *Malnutrisi Keteledoran Sebuah Bangsa*, Jakarta: Penerbit EGC.
- Wiknjosastro, Hanifa, (2002), Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.